

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri pada waktunya akan mengalami proses menstruasi sebagai tanda telah berfungsinya ovarium. Menstruasi terjadi karena sel telur yang tidak dibuahi oleh sperma sehingga menyebabkan meluruhnya sel-sel endometrium dalam rahim. Siklus menstruasi ini melibatkan beberapa tahap yang dikendalikan oleh interaksi hormon (Kinanti, 2009). Menstruasi adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium (Wiknjosastro, 2008).

Beberapa gangguan ketika akan menstruasi diantaranya *premenstrual tension* (ketegangan pra haid), *sindroma pramenstruasi*, *mastodinia* (nyeri pada mammae), *mittelschmerz* (rasa nyeri pada ovulasi) dan *dismenore* (nyeri haid). Rasa nyeri saat menstruasi merupakan keluhan ginekologi yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. Rasa nyeri saat menstruasi tidak diketahui secara pasti kaitannya dengan penyebabnya, namun beberapa faktor dapat mempengaruhi yaitu ketidakseimbangan hormon dan faktor psikologis (Price, 2008).

Kejadian *dismenore* pernah dialami oleh sebagian besar wanita, angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Di Indonesia angkanya diperkirakan sebesar 64,25% secara keseluruhan yang terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36 % *dismenore* sekunder. Dari data tersebut 55% usia produktif (15-49 tahun) mengalami nyeri menstruasi atau *dismenore*. Wanita usia produktif adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif sehat yaitu antara usia

15 – 49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda (Properawati dan Misaroh, 2009).

Nyeri menstruasi merupakan suatu fenomena simptomatik meliputi nyeri abdomen, kram, dan sakit punggung. Nyeri dapat berlangsung dalam beberapa jam sampai 1 hari. Nyeri menstruasi juga dapat lebih lama dari 1 hari tapi jarang melebihi 72 jam. Gejala sistematik yang menyertai berupa mual, diare, sakit kepala, dan perubahan emosional. Nyeri menstruasi (*dismenore*) dibedakan menjadi dua yaitu nyeri menstruasi (*dismenore*) primer dan nyeri menstruasi (*dismenore*) sekunder (Price, 2008).

Dismenorea sangat berdampak pada remaja putri, hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Remaja yang mengalami *dismenore* saat menstruasi, membatasi aktivitas harian mereka khususnya aktivitas belajar di sekolah (Dimiyati, 2009). Nyeri menstruasi pada remaja putri biasanya dapat terlihat dari jumlah absensinya di sekolah (Kusmiran, 2011). Jika seorang siswi mengalami *dismenorea*, aktivitas belajar mereka di sekolah terganggu dan tidak jarang hal ini membuat mereka tidak masuk sekolah. Selain itu, kualitas hidup menurun, sebagai contohnya seorang siswi yang mengalami *dismenorea* tidak dapat berkonsentrasi belajar dan motivasi belajar akan menurun karena *dismenorea* yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar (Ningsih, 2011).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah penduduk wanita sebanyak 1.748.581 jiwa. Jumlah penduduk wanita di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan golongan usia yaitu usia 7-12 tahun sebanyak 146.243 jiwa, 13-15 tahun 76.380 jiwa, 16-18 tahun 82.713 jiwa dan 19-24 tahun 177.545 jiwa

(BPS,2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Bantul tahun 2015, diketahui kasus gangguan haid sebanyak 10,21 % dengan angka kejadian 146 dari 1.432 kasus dialami oleh remaja. Remaja putri membutuhkan informasi atau pendidikan tentang proses dan kesehatan selama menstruasi, terutama *sindroma pramenstruasi* beserta penanganannya (Sarwono, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 23 Mei 2016 di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. diperoleh data bahwa jumlah siswi dari kelas VII sebanyak 31 Siswi. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti juga melakukan wawancara terhadap 12 (38,70%) siswi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 (12,90%) siswi mengatakan tidak mengetahui nyeri pada perut saat menstruasi atau (*dismenore*), 5 (16,3%) siswi tahu *dismenore* adalah nyeri saat menstruasi akan tetapi tidak tahu penyebab serta cara mengatasinya dan 3 (9,68%) siswi mengatakan bahwa *dismenore* adalah nyeri pada perut yang dialami saat menstruasi. Di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul juga pernah diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang bekerjasama dengan Puskesmas Kasihan 1 Bantul berkaitan permasalahan perubahan-perubahan masa pubertas, dan khusus untuk siswi belum pernah diadakan penyuluhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi. Selain itu, di MTS Muhammdiyah, Kasihan, Bantul, masih ada 3 siswi yang pingsan karena mengalami *dismenore*.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tingkat pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang pengertian *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang klasifikasi *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta..
- c. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang gejala *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- d. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang penyebab *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- e. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang dampak *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- f. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang tata laksana *dismenore* pada remaja putri di MTS Muhammadiyah, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan, memperluas ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu khususnya tentang tingkat pengetahuan tentang *dismenore*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sumber referensi dalam memberikan penyuluhan pada remaja agar paham dan tahu tentang gangguan menstruasi (*dismenore*) pada remaja putri.
- 2) Dapat dijadikan sumber informasi tentang keadaan remaja di wilayah setempat, sehingga dapat menjadi upaya pencegahan agar dapat meminimalisir terjadinya gangguan menstruasi (*dismenore*) pada remaja putri.

b. Bagi Remaja

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dalam hal ini mengenai gangguan menstruasi sehingga dapat mencegah terjadinya tentang gangguan menstruasi tersebut (*dismenore*) pada remaja putri
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru mengenai pentingnya pola hidup sehat terutama tentang untuk mencegah tentang gangguan menstruasi (*dismenore*) pada remaja putri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan studi literatur dan acuan dalam melaksanakan penelitian lanjutan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Yuniati (2012), Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Xi Tentang Gangguan Menstruasi Di SMA 1 Sukoharjo	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri I Brebes tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 617 siswi.,tenik sampel <i>proporsional stratified random sampling</i> . Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan uji analisis univariat	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI IPA tentang gangguan menstruasi yaitu tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 17 remaja putri (56,7%), pengetahuan kategori baik sebanyak 8 remaja putri (26,7%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 remaja putri (16,6%).	Persamaan : sama sama meneliti tentang gangguan menstruasi dan pengetahuan Perbedaan : Tempat penelitian, populasi dan sampel
2	Mustaqimah (2014), Gambaran Pengetahuan Tentang Dismenorea Dan Penanganan Dismenorea Pada Siswi MTS Ma'arif Nyatnyono Kabupaten Semarang.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampel <i>proportional sampling</i> . Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan uji analisis univariat	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian menunjukkan diperoleh data sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai klasifikasi dismenore a(43,4%) akan tetapi secara keseluruhan atau pengetahuan secara umum sebagian besar responden dalam pnelitian ini meiliki pengetahuan yang baik (49,2%).	sama sama meneliti tentang gangguan menstruasi dan pengetahuan Perbedaan : Tempat penelitian, populasi dan sampel

3	Vieta (2014), Gambaran Pengetahuan Tentang <i>Dismenore</i> Pada Siswi SMA Negeri 1 Brebes.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yaitu siswi Mts Ma'arif Kabupaten Semarang sejumlah 154 responden. Sampelnya yaitu siswi yang sudah menstruasi dan mengalami <i>dismenorea</i> .	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswi SMA Negeri I Brebes tentang tanda dan gejala <i>dismenore</i> sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 122 responden (50,4%).	sama sama meneliti tentang gangguan menstruasi dan pengetahuan Perbedaan : Tempat penelitian, populasi dan sampel
4	Sandra (2013) Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Penanganan Dismenorea Di Kelurahan Kedungwinong.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di kelurahan Kedungwinong sebanyak 163 remaja. Teknik sampel penelitian ini menggunakan <i>proportional sampling</i> .	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui 10 responden (16,1%) dengan pengetahuan yang baik, 34 responden (54,8%) dengan pengetahuan yang cukup, dan 18 responden (29%) dengan pengetahuan kurang. Tindakan dalam mengurangi nyeri <i>dismenorea</i> sebanyak 74,2% responden minum air hangat	sama sama meneliti tentang gangguan menstruasi dan pengetahuan Perbedaan : Tempat penelitian, populasi dan sampel